

## Inovasi Pembelajaran IPS dengan Implementasi Metode *Field Trip*

Dhi Bramasta<sup>1</sup>, Sutomo<sup>2</sup>, Sriyanto<sup>3</sup>

<sup>1, 2</sup>Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

---

### ARTICLE INFO

#### Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v3i.386](https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.386)

Submitted:

February 25, 2022

Accepted:

April 20, 2022

Published:

June 1, 2022

---

#### Keywords:

Social Science Learning  
Innovation, Field Trip  
Method

---

### ABSTRACT

*The development of science and technology demands adjustments in the social science learning process, so that the learning carried out can always adapt to existing developments. So innovation is needed in the form of development, discovery, combination, improvement in the learning process, one of which is the implementation of the field trip method. However, Social Science learning innovations with The field trip method in learning is still relatively fixated on the steps of the field trip method and has not shown the form of innovation. Research objectives for knowing how to innovate Social Science learning by implementing the field trip method. So it can be seen how the field trip method in improving the quality of learning Social Sciences. This study applies a literature study by reviewing 14 literatures. The results showed that the research conducted related to the field trip method in Social Science learning is still dominated by quantitative and classroom action research methods. For qualitative it is still relatively small. Then the relevant literature study method is applied to find gaps in getting ideas for combining, creating, updating or developing the implementation of the field trip method in Social Science learning. Learning with the implementation of the field trip method in Social Science learning, would be better if it did not only focus on learning outcomes. But also pay attention to the learning process, where the packaging of the field trip method can be combined with other methods or ways so that learning can be more interesting, meaningful and increase students' motivation and interest in learning. So automatically learning outcomes will increase.*

*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).*



---

#### Corresponding Author:

**Dhi Bramasta**

Program Studi Pendidikan Geografi,  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dukuhwaluh, Po. Box 202 Purwokerto 53182, Jawa Tengah, Indonesia.

Email: [dhibramasta0891@gmail.com](mailto:dhibramasta0891@gmail.com)

---

### 1. PENDAHULUAN

Inovasi pembelajaran merupakan suatu pembaharuan, pengembangan, penemuan, pengkombinasian, penyempurnaan dalam suatu proses pembelajaran agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat lebih efektif dan mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Sebagaimana tertuang dalam [1] dijelaskan bahwa inovasi merupakan kegiatan penelitian, pengembangan atau karya dengan tujuan pengembangan penerapan

praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada kedalam produk atau proses produksi. Jadi inovasi dalam pembelajaran memiliki pengertian suatu metode atau cara yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan ataupun menerapkan cara-cara baru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bagian dari kurikulum yang mempunyai tanggung jawab untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik di tingkat lokal, nasional, maupun global[2]. Begitu pentingnya muatan pembelajaran IPS yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, namun sering kali dianggap remeh dan materi muatan pembelajaran IPS dianggap bersifat hafalan saja walaupun jika dicerna secara mendalam justru IPS merupakan ilmu yang implementatif, karena berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Dinama jika seorang peserta didik telah menyelesaikan studinya, maka akan berada dalam lingkungan masyarakat dan di situlah peran IPS diperlukan dalam menghadapi tantangan dalam masyarakat dan menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan dalam masyarakat.

Mengingat perkembangan jaman terus melaju dan pada era globalisasi ini IPTEK maju pesat, serta kurikulum pendidikan senantiasa selalu dilakukan penyempurnaan untuk menyesuaikan dengan perkembangan yang ada. Namun terkadang tuntutan kurikulum yang ideal bertolak belakang dengan kualitas pendidikan yang ada. Maka dari itu idelanya secara terus menerus dilakukan inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Begitu pula dengan pembelajaran IPS, dimana pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya memiliki kepekaan terhadap masalah social yang terjadi di masyarakat, maka inovasi dalam pembelajaran IPS juga mutlak untuk dilakukan. Hal ini dilakukan agar semua materi pembelajaran IPS dapat terserap dengan baik oleh peserta didik. Banyak metode atau cara yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran IPS sebagai bentuk inovasi yang dilakukan, salah satunya adalah dengan mengimplementasikan metode *field trip*. Sebagai bentuk pembaharuan, pengembangan atau pengkombinasian, maka metode yang diimplementasikan dalam pembelajaran dapat dikombinasikan, dikembangkan atau dimodifikasi. Sehingga dapat lebih menarik dan efektif serta minat dan hasil belajar diharapkan dapat tercapai sesuai dengan yang sudah ditentukan.

Maka dalam penelitian ini penerapan atau implementasi metode *field trip* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS mengacu pada kajian empirik yang telah ada bertujuan untuk mengetahui bagaimana inovasi pembelajaran IPS dengan implementasi metode *field trip*. Sehingga dapat diketahui bagaimana metode *field trip* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan studi literature (*Library Research*). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan sebagainya[3]. Studi literature merupakan cara untuk menyelesaikan permasalahan dengan jalan menelusuri sumber-sumber literatur yang sudah ada sebelumnya. Penelitian dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *field trip* dalam inovasi pembelajaran IPS dengan mengkaji 14 literatur yang terdiri dari 12 literatur hasil penelitian empirik dan 1 buku teori pembelajaran Inovatif dan 1 Undang-undang RI. Literatur hasil penelitian empiric digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *field trip* dalam pembelajaran IPS, buku digunakan sebagai landasan teori dan Undang-undang landasan kebijakan sehingga hasil simpulan yang diambil dapat objektif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Inovasi Pembelajaran

Inovasi merupakan suatu kegiatan untuk memperbaiki sesuatu hal yang kurang baik atau baik menjadi baik atau lebih baik. Inovasi merupakan penemuan yang artinya merupakan sesuatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang baik berupa *discovery* maupun *invention* untuk mencapai tujuan atau untuk memecahkan masalah tertentu. Dalam inovasi tercakup *discovery* dan *invention*[4]. Selanjutnya pembelajaran sendiri merupakan rancangan kegiatan yang di dalamnya termuat proses belajar peserta didik. Sehingga pembelajaran merupakan suatu proses yang harus dirancang, dikelola, dikembangkan secara dinamis, kreatif dengan pendekatan multi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik. Pembelajaran sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak yaitu antara peserta didik warga belajar dan pendidik sumber belajar yang melakukan kegiatan membelajarkan[5]. Jadi yang dimaksud dengan inovasi pembelajaran yaitu proses belajar pada peserta didik yang dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis, dengan menerapkan pendekatan multi kearah yang lebih baik, untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik.

Terkadang terjadi ketimpangan antara penyempurnaan kurikulum dengan kesiapan elemen pendidikan yaitu guru dan sarana dan prasarana penunjang. Kurikulum yang disempurnakan tentunya mengarah kepada kesempurnaan pendidikan, dengan demikian semua elemen pendidikan dituntut untuk dapat mengikutinya. Untuk mengikuti perkembangan atau penyempurnaan kurikulum tersebut diperlukan pemikiran dan segala daya upaya elemen pendidikan agar dapat menyesuaikan. Diperlukan daya kreasi, ide, pembaharuan dari proses pembelajaran yang selama ini sudah dilakukan agar dapat menyesuaikan perkembangan yang ada. Dalam hal ini inovasi pembelajaran sangat diperlukan dalam menyesuaikan perkembangan yang ada. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyesuaikan perkembangan yang ada.

### **B. Pembelajaran IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu social lainnya[6]. Berdasar pengertian tersebut IPS merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu yang kesemuanya termuat dalam materi pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS tidak berfokus pada aspek pengetahuan saja, namun juga menanamkan sikap kepada peserta didik dalam mengembangkan dan mengimplementasikan nilai-nilai pengetahuan tersebut dalam kehidupan masyarakat. Misalnya sopan santun, peduli lingkungan, kepedulian terhadap sesama, ketaatan dan sebagainya. Sehingga pembelajaran IPS tujuannya tidak hanya memberikan pengetahuan saja, namun juga membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam materi IPS dimana materi-materi dalam pembelajaran IPS sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

### **C. Metode *Field Trip***

Banyak hal dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, dapat berupa melengkapi sarana dan prasarana, pengadaan media pembelajaran dan masih banyak lagi cara-cara yang dapat dilakukan. Namun yang paling mendasar adalah dari aspek pendidik atau guru, karena guru merupakan *transfer of knowledge agent*. Peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan demikian guru harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dengan perkembangan yang ada, harus selalu melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan dan juga harus memiliki kreatifitas serta ide-ide dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan metode *field trip* merupakan salah satu terobosan atau cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kebermaknaan proses pembelajaran, dengan meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Metode *field trip* (karyawisata) merupakan pengajaran yang dilakukan dengan jalan berkunjung di suatu tempat dengan tujuan untuk belajar[7]. Sedangkan menurut[8] metode *field trip* adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak peserta didik ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau toko, pabrik, peternakan, perkebunan dan bias objek yang lain. Sehingga akan membawa suasana yang berbeda dengan suasana pembelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas. Metode *field trip* memberikan ruang kepada peserta didik untuk dapat mengeksplor langsung hal-hal yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, pengamatan, wawancara, diskusi dapat dilakukan oleh peserta didik secara langsung, sehingga akan memberikan kebermaknaan dalam pembelajaran sekaligus peserta didik mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya belum didapatkan.

Langkah-langkah metode *field trip* (karya wisata) dibagi menjadi tiga[9], sebagai berikut:

1. Perencanaan Karya Wisata
  - a) Merumuskan tujuan karya wisata.
  - b) Menetapkan objek karya wisata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
  - c) Menetapkan lamanya karya wisata.
  - d) Menyusun rencana belajar bagi siswa selama karya wisata.
  - e) Merencanakan perlengkapan belajar yang harus disediakan.

## 2. Langkah Pelaksanaan Karyawisata

Dalam fase ini adalah pelaksanaan kegiatan belajar di tempat karya wisata dengan bimbingan guru. Kegiatan belajar ini harus diarahkan kepada tujuan yang telah ditetapkan pada fase perencanaan di atas.

## 3. Tindak Lanjut

Pada akhir karya wisata siswa harus diminta laporannya baik lisan maupun tertulis, yang merupakan inti masalah yang telah dipelajari pada waktu karya wisata.

### D. Implementasi Metode *Field Trip* Dalam Pembelajaran IPS

Perencanaan yang sudah disusun dengan rapi, sistematis dan terperinci tentunya mengacu pada tindakan atau pelaksanaan. Begitu pula dengan implementasi, implementasi merupakan perwujudan akhir dari sebuah perencanaan yang sudah disusun sebelumnya. Implementasi metode *field trip* dalam proses pembelajaran IPS sangat relevan sekali, karena banyak sekali objek di lapangan yang sesuai dengan materi-materi yang ada di IPS, karena IPS memuat materi yang berkaitan dengan kehidupan social masyarakat.

### E. Penelitian Terdahulu Berkaitan Metode *Field Trip*

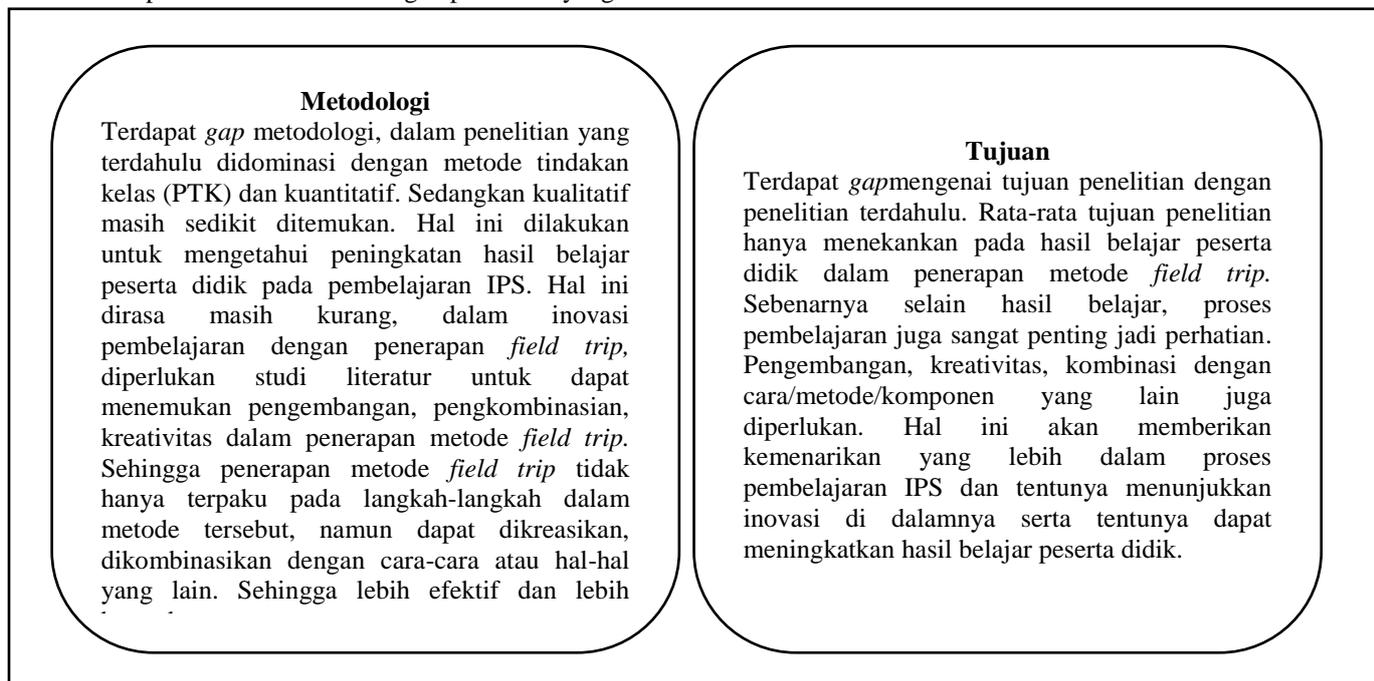
Berdasarkan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan berkaitan dengan metode *field trip* dalam pembelajaran IPS dijelaskan bahwa [10],[11] relative memiliki kesamaan tujuan, yaitu penerapan metode *field trip* dilakukan dalam rangka melakukan sebuah solusi atau terobosan pembelajaran IPS pada masa pandemi Covid-19. Inovasi pembelajaran dengan metode *field trip* dikembangkan dengan cara virtual. Jalan yang ditempuh adalah dengan mengembangkan media video virtual dan mengimplementasikan metode *field trip* secara virtual. Hasilnya bahwa video virtual yang dikembangkan memiliki kemenarikan yang tinggi bagi peserta didik, sehingga mampu membawa pemahaman peserta didik terhadap materi lebih baik. Sedangkan pengembangan metode *field trip* secara virtual disampaikan dengan cara menampilkan berbagai gambar atau video dari berbagai tempat. Gambar dan video yang ditampilkan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga membawa guru dan peserta didik untuk tetap termotivasi, terinspirasi, serta meningkatkan kreativitas dan mendorong peserta didik untuk terus belajar. Melalui metode *field trip* virtual sangat memungkinkan membawa peserta didik berkeliling ke berbagai tempat bahkan dunia. Sedangkan [12] dalam penelitiannya pemanfaatan TIK melalui model pembelajaran virtual *field trip* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan perangkat TIK dalam mengerjakan tugas. Hal ini dapat terlihat pada meningkatnya persentase peserta didik yang mengumpulkan tugas dengan benar dan tepat waktu.

[13],[14] dan [15] Sama-sama menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam melaksanakan penelitiannya. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan IPS, hanya memiliki perbedaan pada materi yang diajarkan. Berdasarkan dari tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik muatan IPS, metode *field trip* mampu untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik berdasarkan penilaian dari setiap siklusnya mengalami peningkatan nilai. Sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan bagaimana inovasi pembelajaran pada materi IPS dengan implementasi metode *field trip*.

[16] Penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode kuantitatif dengan subyek penelitian peserta didik SMA. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa penerapan metode *field trip* tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *field trip* dengan metode-metode pembelajaran yang biasanya digunakan, namun memiliki pengaruh yang signifikan antara peserta didik yang memiliki sikap kepedulian lingkungan yang tinggi dengan peserta didik yang memiliki sikap peduli lingkungan yang rendah. Artinya peserta didik yang memiliki sikap peduli lingkungan yang tinggi mengalami peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan dengan penerapan metode *field trip*. Namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan penerapan metode *field trip* dengan sikap peduli lingkungan peserta didik. [17] menggambarkan pengaruh yang signifikan penggunaan metode *field trip* terhadap materi IPS dengan meningkatnya rata-rata hasil belajar peserta didik.

*Research gap* dapat ditemukan berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan. [18] mengemukakan *research gap* adalah permasalahan yang belum tuntas diteliti atau

belum pernah diteliti oleh penelitian sebelumnya. *Research gap* dari sebuah penelitian umumnya unik dan menjadikan pembeda antara satu riset dengan riset lainnya. Berikut ini merupakan *research gap* dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan:



**Gambar 1. Research Gap**

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan metode *field trip* dalam pembelajaran IPS rata-rata masih didominasi metode PTK dan kuantitatif. Untuk kualitatif masih relative sedikit ditemukan. Maka untuk meningkatkan inovasi pembelajaran IPS dengan metode *field trip* diperlukan studi literature untuk dapat menemukan celah dalam mendapatkan ide mengkombinasi, mengkreasi, pembaharuan ataupun pengembangan implementasi metode *field trip* dalam pembelajaran IPS. Walaupun pengkombinasian metode *field trip* dengan metode atau cara yang lain sudah dapat ditemukan, namun masih relative sedikit dan perlu untuk ditingkatkan.
- b. Pembelajaran dengan implementasi metode *field trip* dalam pembelajaran IPS, akan lebih baik jika tidak hanya berfokus pada hasil belajar saja. Namun juga memperhatikan proses pembelajarannya, dimana pengemasan metode *field trip* dapat dipadukan dengan metode atau cara-cara lain supaya pembelajaran dapat lebih menarik, bermakna dan meningkatkan motivasi serta minat belajar peserta didik. Sehingga secara otomatis hasil belajar akan meningkat.
- c. Untuk penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengembangkan inovasi implementasi metode *field trip* dalam bentuk pembaharuan, pengkombinasian atau pengembangan dalam pembelajaran IPS agar pembelajaran dengan implementasi metode *field trip* tidak terkesan kaku hanya terpaku mengikuti langka-langkah dalam metode tersebut. Namun lebih fleksibel dan tidak keluar dari langkah-langkah dalam metode *field trip*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Presiden RI, "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi," *Dpr Ri*, vol. 2003, no. 1, pp. 1-5, 2002, [Online]. Available: <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEWjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWAOWQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Ffid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2FDocuments%2FPages%2Fundang-undang-nomo>.
- [2] E. Maryani and H. Syamsudin, "Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan

- Kompetensi Keterampilan Sosial,” *J. Penelit.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–15, 2009, [Online]. Available: [http://jurnal.upi.edu/file/Enok\\_Maryani.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/Enok_Maryani.pdf).
- [3] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- [4] Syafaruddin, *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*. 2012.
- [5] N. Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- [6] Sapriya, *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya, 2009.
- [7] D. I. Dhi Bramasta, “Peningkatan Pemahaman Mahasiswa pada Mata Kuliah Perkembangan Masyarakat dan Budaya dengan Metode Field Trip,” *JP2SD (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekol. Dasar)*, vol. 9, no. 1, pp. 1–15, 2021.
- [8] R. N. K., *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- [9] N. Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011.
- [10] D. K. Vatyca, “Pengembangan Media Virtual Fieldtrip (VFT) Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV,” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- [11] M. I. Rosidi and I. Fitroh, “Virtual Field Trips : Alternatif Pembelajaran IPS pada Masa Pandemi Covid-19,” *Indones. J. Soc. Sci. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 31–38, 2021.
- [12] T. M. Adriyah, “Pemanfaatan TIK Melalui Model Pembelajaran Virtual Field Trip Dalam Pelajaran IPS,” 2019.
- [13] W. E. Helsa Serang, Munir Latukau, “Penerapan Metode Pembelajaran Field Trip Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV Sub Tema 5 Pahlawanku Di SDN 25 Kota Ternate,” *J. PENDAS Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 2, 2020.
- [14] M. Agung Sadam Jamil, “Penerapan Metode Field Trip Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Memahami Koperasi Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Syu’Aib MI Perwanida Blitar,” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.
- [15] R. Simamora, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Field Trip Dalam Pembelajaran IPS Di SD Negeri 56 Aek Batu Kecamatan Torgamba,” *Abil. J. Educ. Soc. Anal.*, vol. 2, no. 3, pp. 108–115, 2021, doi: 10.51178/jesa.v2i3.355.
- [16] P. R. Nunung Juniarti, Mohammad Gamal Rindarjono, “Pengaruh Metode Field Trip Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Sikap Peduli Lingkungan Pada Materi Sumber Daya Alam Kelas XI IPS SMAN 1 Siantan,” *GeoEco*, vol. 3, no. 2, 2017.
- [17] V. Widia and D. Indihadi, “Pengaruh Metode Karya Wisata Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Ekonomi Masyarakat Sekitar,” *PEDADIDAKTIKA J. Ilm. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 3, no. 1, pp. 117–128, 2016.
- [18] M. A. and J. Sandberg, “Generating Research Questions Through Problematization,” *Acad. Manag. (the Acad. AOM)*, vol. 36, no. 2, pp. 247–271, 2011.